

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>

Analisis Tata Kelola Perusahaan Terhadap Modal Intelektual Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Mardianto¹, Jeclyn²

Email korespondensi: mardianto.zhou@uib.ac.id, 1742006.jeclyn@uib.edu

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap modal intelektual dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Data penelitian yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 hingga 2019. Tata kelola perusahaan diproses dengan variabel konsentrasi kepemilikan, proporsi direktur independen, ukuran dewan direktur, dan umur perusahaan. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan positif sedangkan umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif. Variabel proporsi direktur independen dan ukuran dewan direktur diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap modal intelektual. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terbukti mampu memperkuat pengaruh tata kelola perusahaan terhadap modal intelektual.

Kata Kunci:

Tata Kelola Perusahaan, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Proporsi Direktur Independen

Pendahuluan

Persaingan industri yang semakin ketat mendorong entitas untuk terus meningkatkan strategi bisnis. Stigma *Labor Based Business* dimana produktivitas dipercaya meningkat seiring jumlah tenaga kerja yang makin banyak mulai tergantikan oleh *Knowledge Based Business*. Menurut Saunders dan Brynjolfsson (2016) banyak peneliti yang mulai fokus pada penelitian terkait modal intelektual, yang terdiri dari pengetahuan dan pengalaman tenaga kerja, sistem informasi, hubungan bisnis serta *goodwill*. Modal intelektual yang dinilai mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui pertukaran pengetahuan dan penemuan pengetahuan baru (Van Der Meer-Kooistra & Zijlstra, 2001). *Human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* merupakan komponen dalam modal intelektual yang diukur menggunakan metode *value added intellectual capital (VAIC)*.

Terlepas dari keunggulan kompetitif yang dihasilkan dari modal intelektual, permasalahan timbul pada aspek pengelolaan modal intelektual. Van Der Meer-Kooistra dan Zijlstra (2001) berargumen bahwa jika modal intelektual tidak dikelola dengan baik, maka kemampuan untuk menciptakan nilai tambah perusahaan menjadi tidak optimal. Tata kelola

perusahaan memastikan bahwa pengambilan keputusan oleh para manajer dipercaya bertujuan untuk meningkatkan kepentingan pemegang saham melalui penerapan modal intelektual. Pengelolaan sumber daya yang baik menciptakan sebuah keunggulan kompetitif. Konsentrasi kepemilikan, proporsi direktur independen, ukuran dewan direktur, serta umur perusahaan menjadi unsur dalam mengukur baik buruknya tata kelola sebuah perusahaan. Pemanfaatan modal intelektual yang optimal diyakini mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Modal intelektual merupakan komponen sumber daya perusahaan yang jika dimanfaatkan secara optimal mampu menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. *Human capital* seperti pengalaman serta kemampuan karyawan, *structural capital* berupa sistem informasi dan media pendukung pekerjaan, serta *capital employeeed* yakni modal finansial perusahaan merupakan tiga komponen dalam modal intelektual (Sarea & Alansari, 2016).

Firer dan Williams (2005) mengemukakan bahwa perusahaan di Singapura dengan konsentrasi kepemilikan saham tinggi, cenderung pasif dalam mengungkapkan informasi modal intelektualnya. Hal ini dikarenakan pemegang saham mayoritas telah mengetahui informasi perusahaan melalui anggota dewan. Sehingga tidak diperlukan lagi pengungkapan informasi modal intelektual pada laporan keuangan.

H₁ : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap modal intelektual.

Penelitian oleh Al-Musalli dan Ismail (2012) mengungkapkan fakta dimana jumlah proporsi direktur independen memiliki pengaruh negatif pada performa modal intelektual suatu bank. Penyebabnya adalah rancunya definisi dari seorang proporsi direktur independen. Hal ini membuat bank sulit dalam menunjuk direktur independen.

H₂ : Proporsi direktur independen berpengaruh signifikan negatif terhadap modal intelektual.

Haji dan Ghazali (2013) membuktikan bahwa ukuran dewan direktur diketahui berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas modal intelektual. Ukuran dewan direktur yang semakin besar dianggap mengurangi kemampuan dewan dalam pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan banyaknya perbedaan pendapat dari setiap dewan direktur.

H₃ : Ukuran dewan direktur berpengaruh signifikan negatif terhadap modal intelektual.

El-Bannany (2015) meneliti performa modal intelektual dengan objek bank di Mesir. Ditemukannya pengaruh positif yakni bank yang telah berdiri lama dapat memanfaatkan kinerja modal intelektual. Penyebabnya adalah karena bank tersebut lebih berpengalaman dalam memanfaatkan komponen sumber daya perusahaan secara lebih baik.

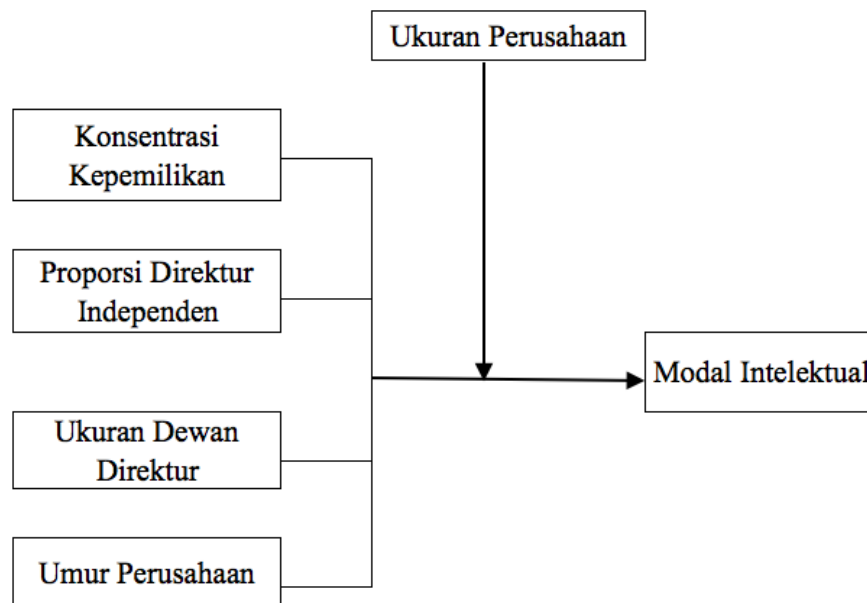
H₄ : Umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap modal intelektual.

Buallay dan Hamdan (2019) menemukan adanya kesenjangan dalam pengaruh langsung tata kelola perusahaan terhadap modal intelektual sehingga memutuskan untuk memanfaatkan variabel moderasi yakni ukuran perusahaan. Keputusan tersebut mengacu pada beberapa teori. Pertama, *agency theory* yang dikembangkan oleh Jensen (1976) yang menyatakan bahwa masalah timbul akibat konflik antara manajemen dan kepentingan pemegang saham. Teori lainnya yang dikembangkan oleh Grant (1991) yakni *resources*

based theory menyatakan bahwa modal intelektual adalah strategi utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. Demikian, pentingnya pengujian pengaruh tata kelola perusahaan terhadap modal intelektual dengan variabel moderasi bertujuan untuk membuktikan jika variabel ukuran perusahaan dapat meningkatkan pengaruh tata kelola perusahaan terhadap modal intelektual. Hasil penelitian dengan variabel moderasi yakni ukuran perusahaan membuktikan adanya pengaruh positif dari tata kelola perusahaan terhadap *capital employed efficiency* (salah satu komponen dalam modal intelektual). Hal ini dikarenakan nilai tambah perusahaan di Arab Saudi tercipta karena adanya konsentrasi serta ketelitian pengambilan keputusan terkait penggunaan modal finansial.

Sebuah contoh perusahaan besar Indonesia yakni Pertamina menerapkan strategi *Dynamic Man Power Plan*. Strategi tersebut merupakan langkah pengembangan kapabilitas karyawan dari segi teknis, kepemimpinan, bisnis, dan manajemen. Pertamina juga memaksimalkan pemanfaatan teknologi, yang ditunjukkan dengan penggunaan *e-learning* yang mempermudah akses modul pembelajaran bagi karyawan. Direktur Pertamina membuktikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berperan penting dalam pengoptimalan modal intelektual serta kemajuan bisnis perusahaan. Terbukti, pada ajang *Top Fortune Global 500*, yakni urutan 500 perusahaan di dunia berdasarkan pendapatan tahunan, Pertamina menjadi satu satunya perusahaan Indonesia yang berada di peringkat 175 pada tahun 2019 (Noviyanti, 2019).

Pengelolaan sumber daya yang baik menciptakan sebuah keunggulan kompetitif. Konsentrasi kepemilikan, proporsi direktur independen, ukuran dewan direktur, serta umur perusahaan menjadi unsur dalam mengukur baik buruknya tata kelola sebuah perusahaan. Pemanfaatan modal intelektual yang optimal diyakini mampu memberikan nilai tambah, terlebih lagi bagi perusahaan besar yang berpotensi memberikan manfaat ekonomis yang besar pula.



Gambar 1. Model Penelitian Tata Kelola Perusahaan Terhadap Modal Intelektual Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi, Sumber : Buallay dan Hamdan (2019).

Metodologi Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengembangkan dan menguji ulang konsep berdasarkan teori dan mengukur sejauh mana signifikansi yang timbul antara variabel independen terhadap variabel dependen (Indriantoro & Supomo, 2009). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi. Tujuannya untuk menguji apakah variabel tersebut mampu memperkuat atau justru memperlemah pengaruh independen terhadap dependen yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hal ini berarti penelitian mengumpulkan data yang relevan terhadap hipotesis pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan yang dikumpulkan adalah periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Perusahaan-perusahaan tersebut juga melalui proses penyaringan agar sesuai kriteria sampel pengujian. Setelah penyaringan perusahaan, maka didapatkanlah 445 perusahaan yang layak dijadikan sampel penelitian. Melalui laporan keuangan dan laporan tahunan, dilakukan penginputan data sesuai variabel yang ingin diujikan. Kemudian memasuki tahap selanjutnya yakni uji data serta analisis hasil pengujian. Tujuannya adalah untuk membuktikan apakah dugaan terhadap hipotesis yang diajukan, dapat diterima dan dijelaskan secara ilmiah.

Metode analisis data dilakukan melalui berbagai tahapan. Diawali dengan program SPSS, yakni melakukan pengujian data *outlier* untuk mengeluarkan data menyimpang dan uji statistik deskriptif data setelah *outlier*. Diketahui terdapat sebanyak 74 data yang menyimpang yang harus dikeluarkan dari sampel pengujian.

Pengujian kemudian dilanjutkan dengan program E-Views. Pengujian pada program E-Views dilakukan melalui dua tahapan, yaitu pengujian tanpa variabel moderasi dan dengan variabel moderasi. Tujuannya untuk membuktikan pengaruh variabel moderasi dalam menjembatani pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji *chow* dan uji *hausman* menetapkan bahwa *fixed effect model* merupakan model regresi panel yang paling tepat untuk pengujian. Pembuktian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan uji *adjusted R square*.

Pada uji hipotesis, uji t menjelaskan pengaruh signifikansi setiap variabel. Uji F menunjukkan pengaruh signifikansi keseluruhan variabel terhadap dependen secara garis besar. Uji *adjusted R square* mengindikasikan persentase sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

No	Variabel	Rumus	Sumber
1	Modal Intelektual	$\text{Human Capital Efficiency} + \text{Structural Capital Efficiency} + \text{Capital Employed Efficiency}$	Buallay dan Hamdan (2019)
2	Konsentrasi Kepemilikan	Persentase Kepemilikan Saham Tertinggi	Shahveisi <i>et al.</i> (2016)
3	Proporsi Direktur Independen	Jumlah Anggota Direktur Independen : Jumlah Anggota Dewan Direktur	Khosravi <i>et al.</i> (2014)
4	Ukuran Dewan Direktur	Jumlah Anggota Dewan Direktur	Romero dan Araujo (2018)
5	Umur Perusahaan	Usia Perusahaan Terhitung Sejak Tanggal Didirikan	Buallay dan Hamdan (2019)
6	Ukuran Perusahaan	Log Total Aset Perusahaan	Buallay dan Hamdan (2019)

Tabel 1. Rumus Variabel Operasional Penelitian

Persamaan Regresi Linear tanpa Moderasi:

$$VAIC = \alpha + \beta_1 \text{ Konsentrasi Kepemilikan} + \beta_2 \text{ Proporsi Direktur Independen} + \beta_3 \text{ Ukuran Dewan Direktur} + \beta_4 \text{ Umur Perusahaan} + \varepsilon$$

Tabel 2. Persamaan Regresi Linear tanpa Moderasi

Persamaan Regresi Linear dengan Moderasi:

$$VAIC = \alpha + \beta_1 \text{ Konsentrasi Kepemilikan} + \beta_2 \text{ Proporsi Direktur Independen} + \beta_3 \text{ Ukuran Dewan Direktur} + \beta_4 \text{ Umur Perusahaan} + \beta_5 \text{ Ukuran Perusahaan} + \beta_6 \text{ Konsentrasi Kepemilikan} \times \text{Ukuran Perusahaan} + \beta_7 \text{ Proporsi Direktur Independen} \times \text{Ukuran Perusahaan} + \beta_8 \text{ Ukuran Dewan Direktur} \times \text{Ukuran Perusahaan} + \beta_9 \text{ Umur Perusahaan} \times \text{Ukuran Perusahaan} + \varepsilon$$

Tabel 3. Persamaan Regresi Linear dengan Moderasi

Keterangan:

α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots$: Koefisien Regresi
 ε : Error

Hasil dan Pembahasan

Berikut tabel hasil uji statistika deskriptif:

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Konsentrasi Kepemilikan	2.151	0,0061	0,9999	0,5157	0,2185
Proporsi direktur independen	2.151	0,0000	0,7500	0,1779	0,1509
Ukuran dewan direktur	2.151	2,0000	16,0000	4,8200	2,0460
Umur Perusahaan	2.151	5,0000	160,0000	35,080	17,3440
Valid (N)	2.151				

Tabel 4. Hasil Uji Statistika Deskriptif

Kolom konsentrasi kepemilikan menunjukkan angka maksimum yakni 0,9999. Hal ini mengindikasikan bahwa ada pemegang saham tertinggi yang mendominasi hampir keseluruhan perusahaan. Perusahaan tersebut adalah PT. Bank BRI Syariah dimana pada tahun 2015 hingga 2017, persentase saham sebesar 99,99% dikuasai oleh seorang pemilik tunggal, yakni PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Salah satu kelebihan menjadi pemilik saham mayoritas ini adalah memiliki hak suara terbesar dalam perusahaan.

Kolom proporsi direktur independen menunjukkan angka minimum yakni 0. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memiliki proporsi direktur independen, seperti PT. Adhi Karya. Proporsi direktur independen memiliki peran penting, salah satunya adalah untuk menghindari benturan konflik kepentingan dalam manajemen. Tabel di atas juga menunjukkan nilai maksimum 75%, dimana berarti sebanyak 3 dari 4 anggota dewan merupakan proporsi direktur independen yang memiliki kuasa lebih di dalam direksi. Contohnya adalah PT. First Media.

Jumlah anggota dewan terdiri dari kisaran dua hingga enam belas orang. Menurut Haji dan Ghazali (2013), semakin banyak anggota dewan dalam sebuah perusahaan, maka akan semakin sulit pula mengkoordinir tugas setiap anggotanya. Tidak efektifnya fungsi pengawasan tersebut akan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan.

Umur perusahaan termuda adalah 5 dan umur perusahaan tertua adalah 160. Beberapa penelitian percaya bahwa semakin muda umur sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengoptimalan modal intelektualnya. Hal ini dilakukan dengan harapan nilai perusahaan mereka dapat meningkat dan berkesempatan dilirik oleh para investor (Blaise *et al.* 2009).

Tahapan pengujian selanjutnya adalah uji regresi panel menggunakan uji *chow* serta uji *hausman* dalam pemilihan metode antara *pooled least square*, *fixed effect model*, atau *random effect model*.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.732629	(442,1704)	0.0000
Cross-section Chi-square	2173.115850	442	0.0000

Tabel 5. Hasil Uji *Chow*

Hasil uji *chow* dapat dilihat pada kolom probabilitas. Apabila kolom tersebut menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang terpilih adalah *fixed effect model*. Sebaliknya jika nilai probabilitas diatas 0,05 maka model regresi yang cocok adalah *pooled least square*. Selanjutnya dilakukan uji *hausman* untuk menentukan model regresi antara *fixed effect model* dan *random effect model*.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	35.128896	4	0.0000

Tabel 6. Hasil Uji *Hausman*

Nilai probabilitas pada baris *cross-section random* jika dibawah 0,05 maka *fixed effect model* yang cocok untuk model regresi penelitian. Melalui tabel tersebut, maka dinyatakan *fixed effect model* yang akan digunakan untuk pengujian selanjutnya, yakni dimulai dengan uji hipotesis tanpa moderasi.

Variable	Koefisien	Prob.	Signifikansi	Kesimpulan
C	11,99296	0,0000		
Konsentrasi Kepemilikan	2,155907	0,0167	Sig Positif	Tidak terbukti
Proporsi Direktur Independen	-0,77423	0,3485	Tidak Sig	Tidak terbukti
Ukuran Dewan Direktur	-0,096398	0,3693	Tidak Sig	Tidak terbukti
Umur Perusahaan	-0,222443	0,0000	Sig Negatif	Tidak terbukti

Tabel 7. Hasil Uji t tanpa variabel moderasi

Hasil uji t menunjukkan dari empat variabel, terdapat dua variabel ditemukan signifikan. Secara keseluruhan, hasil uji t menolak hipotesis awal penelitian.

Hasil signifikan positif untuk variabel konsentrasi kepemilikan sejalan dengan penelitian Faisal *et al.* (2016). Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan saham seseorang, maka semakin

kuat pula hak votingnya di dalam perusahaan. Hal ini menandakan keputusan pemegang saham dominan akan secara signifikan mempengaruhi keputusan strategi dalam operasional perusahaan, misalnya dalam mengoptimalkan modal intelektual untuk memperlancar pencapaian tujuan pemegang saham. Dengan demikian, hipotesis pertama terbantahkan.

Proporsi direktur independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hal tersebut juga membantah hipotesis kedua. Keberadaan proporsi direktur independen tidak memiliki peran signifikan dalam modal intelektual. Hal ini disebabkan oleh proporsi direktur independen memiliki waktu yang lebih singkat dalam perusahaan dibandingkan dengan anggota dewan lainnya. Seringkali, informasi yang mereka dapatkan juga terbatas (Hidalgo *et al.* 2011). Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia nomor Kep-00001/BEI/01-2014 pada lampiran I bagian III menyebutkan bahwa calon perusahaan tercatat di BEI memerlukan minimal 1 orang direktur independen. Hal ini mengungkapkan bahwa keberadaan direktur independen seolah hanya sebagai pemenuhan syarat dan tidak memberikan jaminan adanya pengawasan terhadap tata kelola perusahaan yang baik. Tidak efektifnya fungsi direktur independen ini semakin diperkuat dengan dihapusnya kewajiban memiliki direktur independen pada perusahaan tercatat yang mulai berlaku akhir tahun 2018 lalu.

Hipotesis ketiga kembali dibantah melalui hasil uji t. Ukuran dewan direktur menurut Jamei (2017) dalam jumlah yang berlebihan tidak optimal dalam melaksanakan pekerjaannya karena banyaknya perbedaan pendapat yang tidak berdampak pada performa modal intelektual.

Hipotesis terakhir untuk umur perusahaan juga terbantahkan. Umur perusahaan yang signifikan negatif didukung oleh penelitian Blaise *et al.* (2009) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang baru berdiri mengungkapkan modal intelektual yang lebih baik daripada perusahaan lama. Alasannya adalah perusahaan yang baru berdiri sedang gencar-gencarnya menaikkan nilai perusahaan melalui pengoptimalan modal intelektual agar berkesempatan untuk dilirik oleh investor. Seiring bertambahnya usia perusahaan, manajemen kurang terbuka terhadap modal intelektualnya untuk menyembunyikan keunggulan kompetitifnya dari lawan.

Variabel dependen	Prob (F-statistic)	Kesimpulan.
Modal Intelektual	0,000000	Signifikan

Tabel 8. Hasil Uji F tanpa variabel moderasi

Nilai 0,000000 pada kolom probabilitas mengindikasikan bahwa keseluruhan variabel yang diteliti menunjukkan dampak yang signifikan terhadap dependen secara keseluruhan.

Variabel dependen	<i>R Squared</i>	<i>Adjusted R²</i>
Modal Intelektual	0,643156	0,549756

Tabel 9. Hasil Uji *Adjusted R Square* tanpa variabel moderasi

Nilai 0,5498 yang ditunjukkan tabel 9 menjelaskan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 54,98%.

Berikut hasil pengujian menggunakan variabel moderasi.

Variable	Koefisien	Probabilitas	Signifikansi
----------	-----------	--------------	--------------

C			
Konsentrasi Kepemilikan	-22,29592	0,0808	
Proporsi Direktur Independen	36,43641	0,0097	Sig Positif
Ukuran Dewan Direktur	11,79522	0,3411	Tidak Sig
Umur Perusahaan	-0,169366	0,9136	Tidak Sig
Ukuran Perusahaan	-0,272052	0,4074	Tidak Sig
Konsentrasi Kepemilikan x Ukuran Perusahaan	1,231966	0,0055	Sig Positif
Proporsi Direktur Independen x Ukuran Perusahaan	-1,194657	0,0148	Sig Negatif
Ukuran Dewan Direktur x Ukuran Perusahaan	-0,442094	0,3119	Tidak Sig
Umur Perusahaan x Ukuran Perusahaan	0,001336	0,9796	Tidak Sig
	0,000734	0,9483	Tidak Sig

Tabel 10. Hasil Uji t dengan variabel moderasi

Variabel dependen	Prob (F-statistic)	Kesimpulan.
Modal Intelektual	0,000000	Signifikan

Tabel 11. Hasil Uji F dengan variabel moderasi

Variabel dependen	R Squared	Adjusted R ²
Modal Intelektual	0,647156	0,553494

Tabel 8. Hasil Uji *Adjusted R Square* dengan variabel moderasi

Hasil *adjusted R²* dengan variabel moderasi yakni sebesar 0, 55,35% yang mana lebih tinggi jika dibandingkan dengan *adjusted R²* dengan data tanpa moderasi yakni 54,98%. Data tersebut mengindikasikan bahwa dengan hadirnya variabel moderasi yakni ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh independen terhadap dependen.

Kesimpulan

Variabel dependen yang diteliti adalah modal intelektual. Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh dari konsentrasi kepemilikan, proporsi direktur independen, ukuran dewan direktur, serta umur perusahaan melalui beberapa tahapan pengujian baik melalui program SPSS hingga E-Views. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan variabel moderasi berupa ukuran perusahaan. Hasil pengujian membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset perusahaan, diketahui mampu memperkuat pengaruh tata kelola perusahaan yakni konsentrasi kepemilikan terhadap modal intelektual.

Daftar Pustaka

- Al-Musalli, M. A. K., & Ismail, K. N. I. K. (2012). Corporate governance, bank specific characteristics, banking industry characteristics, and intellectual capital (IC) performance of banks in arab gulf cooperation council (GCC) countries. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 8(SUPPL.), 115–135.
- Blaise, S. M., Carson, K. D., & Carson, P. P. (2009). An Examination of the Impact of Firm Size and Age on Managerial Disclosure of Intellectual Capital by High-Tech Companies. *Journal of Business Strategies*, 26(2), 1C.

- Buallay, A., & Hamdan, A. (2019). The relationship between corporate governance and intellectual capital: The moderating role of firm size. *International Journal of Law and Management*, 61(2), 384–401. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2018-0033>
- El-Bannany, M. (2015). Explanatory study about the intellectual capital performance of banks in Egypt. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 12(3), 270–286. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2015.070167>
- Faisal, M., Hassan, M., Shahid, M. S., Rizwan, M., & Qureshi, Z. A. (2016). Impact of Corporate Governance on Intellectual Capital Efficiency: Evidence From Kse Listed Commercial Banks. *SECTION B Sci.Int.(Lahore)*, 28(4), 353–361.
- Firer, S., & Williams, S. M. (2005). Firm ownership structure and intellectual capital disclosures. *South African Journal of Accounting Research*, 19(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/10291954.2005.11435116>
- Haji, A. A., & Ghazali, N. A. M. (2013). A longitudinal examination of intellectual capital disclosures and corporate governance attributes in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 21(1), 27–52. <https://doi.org/10.1108/13217341311316931>
- Hidalgo, R. L., García-Meca, E., & Martínez, I. (2011). Corporate Governance and Intellectual Capital Disclosure. *Journal of Business Ethics*, 100(3), 483–495. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0692-x>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*.
- Jamei, R. (2017). Intellectual Capital and Corporate Governance Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(5), 86–92.
- Khosravi, A., Bandarian, A. A., & Khosravi, M. (2014). The Investigation of Relationship between Ownership Structure and Board Characteristics with Intellectual Capital in the Firms listed on TSE. *AENSI Journals*, 8(19), 564–572.
- Romero, F. T., & Araujo, J. F. F. E. (2018). Management strategy and intellectual capital disclosure: Influence of corporate governance. *Contaduria y Administracion*, 63(2), 1–18. <https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2018.1236>
- Sarea, A. M., & Alansari, S. H. (2016). The relationship between intellectual capital and earnings quality: Evidence from listed firms in Bahrain Bourse. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 13(4), 302–315. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2016.079350>
- Saunders, A., & Brynjolfsson, E. (2016). Valuing IT-Related Intangible Assets. *Forthcoming, MIS Quarterly*, 1–63.
- Shahveisi, F., Khairollahi, F., & Alipour, M. (2016). Does ownership structure matter for corporate intellectual capital performance? An empirical test in the Iranian context. *Eurasian Business Review*, 7(1), 67–91. <https://doi.org/10.1007/s40821-016-0050-8>
- Van Der Meer-Kooistra, J., & Zijlstra, S. M. (2001). Reporting on intellectual capital. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 14(4), 456–476. <https://doi.org/10.1108/09513570110403461>